

Vol. 13, April 2017

ISSN 1978-7219

# Lingua Humaniora

Jurnal Bahasa dan Budaya

Diterbitkan oleh

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Lingua Humaniora

Vol. 13

Hlm. 1049—1108

April 2017

ISSN 1978-7219

# Lingua Humaniora

Jurnal Bahasa dan Budaya

**L**INGUA HUMANIORA: Jurnal Bahasa dan Budaya merupakan media informasi dan komunikasi ilmiah bagi para praktisi, peneliti, dan akademisi yang berkecimpung dan menaruh minat serta perhatian pada pengembangan pendidikan bahasa dan budaya di Indonesia yang meliputi bidang pengajaran bahasa, linguistik, sastra, dan budaya. *Lingua Humaniora: Jurnal Bahasa dan Budaya* diterbitkan oleh Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga

Kependidikan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Redaksi menerima tulisan dari pembaca yang belum pernah dimuat di media lain. Naskah dapat berupa hasil penelitian atau hasil pemikiran (telaah) yang sesuai dengan visi dan misi *Lingua Humaniora*. Setiap naskah yang masuk akan diseleksi dan disunting oleh dewan penyunting. Penyunting berhak melakukan perbaikan naskah tanpa mengubah maksud dan isi tulisan.

## Penanggung Jawab Umum

Dr. Luizah F. Saidi

## Penanggung Jawab Kegiatan

Teguh Santoso, M.Hum.  
Joko Isnadi, S.E., M.Pd.

## Mitra Bestari

Dr. Bambang Indriyanto (SEAMEO QITEP in Language)  
Dr. Katubi (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia)

## Ketua Dewan Redaksi

Gunawan Widiyanto, M.Hum.

## Sekretaris Redaksi

Ririk Ratnasari, M.Pd.

## Anggota Dewan Redaksi

Dr. Widiatmoko

## Penata Letak dan Perwajahan

Yusup Nurhidayat, S.Sos.

## Sirkulasi dan Distribusi

Djudju, S.Pd.  
Subarno

# Lingua Humaniora

Jurnal Bahasa dan Budaya

## Daftar Isi

Daftar Isi .....	v
Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Pidato Melalui Model Pembelajaran <i>Inquiry Training</i> (Penelitian Tindakan pada Siswa Kelas X SMA Global Persada Mandiri Bekasi) [Hafizah] ...	1049—1060
Struktur Kalimat Aktif dan Pasif dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Suatu Analisis Kontrastif) [Dedi Supriyanto] .....	1061—1070
Strategi Inklusi Berita Politik dalam Surat Kabar (Suatu Analisis Wacana Kritis) [Redo Andi Marta] .....	1071—1085
Kohesi dan Koherensi sebagai Elemen Keberkelindanan Tekstual Menurut Pandangan Para Linguis [Gunawan Widiyanto] .....	1086—1098
Alat Kohesi Gramatikal "Elipsis" pada Tajuk Rencana Surat Kabar <i>Kompas</i> [Endah Ariani Madusari] .....	1099—1108

## **ALAT KOHESI GRAMATIKAL “ELIPSIS” PADA TAJUK RENCANA SURAT KABAR *KOMPAS***

**Endah Ariani Madusari**

PPPPTK Bahasa Jakarta

### **ABSTRACT**

This research is aimed at describing the use of grammatical cohesive device "ellipsis" in *Kompas* newspaper. Qualitative approach is used with content analysis. Data is collected from the Editorial. The findings indicate that (a) noun-fading in two (2) pairs of sentences found in 2nd paragraph paired sentence 2 and 3, also in 4th paragraph paired sentence 2 and 3. No verb-fading of paired sentence in the editorial text. These fading-clause phenomena found in 6 (six) pairs of sentence, particularly in 4th paragraph paired sentence 1 and 2 and paired sentence 3 and 4 also paired sentence 5 and 6. And 5th paragraph paired sentence 1 and 2, also 6th paragraph paired sentence 1 and 2, as well as 7th paragraph paired sentence 4 and 5.

**Keywords:** grammatical cohesion, ellipsis, deletion, nouns, verbs, clauses

### **INTISARI**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemakaian alat kohesi gramatikal elipsis pada surat kabar *Kompas*. Angcangan yang digunakan adalah kualitatif melalui analisis isi. Data bersumber dari Tajuk Rencana. Hasil temuan menunjukkan bahwa (a) pelesapan yang terdapat pada nomina sebanyak 2 (dua) pasang kalimat, yaitu paragraf 2 pasangan kalimat 2 dan 3, dan paragraf 4 pasangan kalimat 2 dan 3, (b) tidak ada pelesapan verba pasangan kalimat dalam naskah tajuk rencana tersebut. (c) pelesapan yang terdapat pada klausa sebanyak 6 (enam) pasang kalimat, yaitu paragraf 4 pasangan kalimat 1 dan 2, pasangan kalimat 3 dan 4, dan pasangan kalimat 5 dan 6, paragraf 5 pasangan kalimat 1 dan 2, paragraf 6 pasangan kalimat 1 dan 2, serta paragraf 7 pasangan kalimat 4 dan 5.

**Kata Kunci:** kohesi gramatikal, elipsis, pelesapan, nomina, verba, klausa

## PENDAHULUAN

Peranan surat kabar sangat penting dan efektif untuk mewujudkan usaha pembinaan bahasa. Pemakaian bahasa Indonesia yang baik oleh para jurnalis dalam menuangkan berita atau ulasan di surat kabar dapat meningkatkan ketepatan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar dan akan memberikan dampak positif bagi pembinaan bahasa. Pemakaian bahasa Indonesia itu juga tidak lepas dari pemakaian alat kohesi. Untuk dapat menyusun sebuah wacana kohesif, digunakan berbagai alat wacana, baik secara gramatikal maupun semantis. Dalam kenyataannya, tidak semua penutur bahasa dapat memahami aspek-aspek tersebut sehingga tidak jarang ditemui wacana yang tidak kohesif.

Dalam aspek gramatikal, unsur-unsur yang mendukung keutuhan suatu wacana meliputi 1) konjungsi, 2) elipsis, 3) paralelisme, dan 4) bentuk penyulih dengan anaforis dan kataforis yang berupa pronomina persona ketiga dan proverba, yakni kata yang mengacu kepada perbuatan, keadaan, hal atau isi dari bagian wacana. Kohesi yang dinyatakan melalui tata bahasa disebut kohesi gramatikal, sedangkan yang dinyatakan melalui kosakata disebut kohesi leksikal. Kohesi gramatikal meliputi pengacuan (*reference*), elipsis, penyulihan (*substitution*), sedangkan kohesi leksikal meliputi penyebutan ulang, sinonimi, dan kolokasi. Konjungsi berada di antara gramatikal dan leksikal (berdasarkan konsep Halliday dan Hasan, 1979). Secara ringkas dikatakan bahwa kohesi dapat diwujudkan, antara lain, melalui a) pelesapan (*deletion*), b) pemakaian pronomina, c) penyulihan (*substitution*), d) penyebutan ulang, dan e) pemakaian konjungsi. Masalahnya adalah bagaimana pemakaian alat kohesi gramatikal elipsis pada tajuk rencana surat kabar *Kompas*. Tulisan ini mendeskripsikan alat kohesif elipsis tersebut.

## METODE

Dalam penelitian ini digunakan ancangan kualitatif yang bersifat deskriptif dan penganalisisan data menggunakan teknik analisis isi. Sumber data adalah Tajuk Rencana “Pemerintah Jangan Mundur” pada surat kabar *Kompas* edisi

Senin, 15 Juli 2013, halaman 6, kolom 1. Langkah-langkah yang ditempuh adalah (a) menentukan objek atau fokus penelitian kohesi gramatikal jenis elipsis, (b) merumuskan pertanyaan penelitian, (c) mendeskripsikan tiap aspek dengan teori yang terkait, (d) menyusun kategori atau parameter tiap aspek berdasarkan teori, (e) mengodekan data tiap aspek berdasarkan unit analisis, (f) mengulas kategori sambil memeriksa validitas tiap aspek data penelitian, (g) menganalisis data sambil memeriksa validitas tiap aspek data penelitian, dan (h) menafsirkan tiap aspek yang diteliti.

Secara khusus, data dianalisis melalui tahapan berikut. Pertama, mengidentifikasi kata, frasa, atau klausa yang menunjukkan kohesi antara pasangan ujaran berdekatan (kalimat 1 dengan 2, kalimat 2 dengan 3, kalimat 3 dengan 4, dan seterusnya). Kedua, merumuskan kata, frasa, atau klausa tersebut ke dalam jenis kohesi gramatikal dengan jenis elipsis. Ketiga, menentukan unsur yang dilesapkan itu, yakni nomina, verba, atau klausa sebagaimana digunakan oleh Halliday dan Hasan (1979). Keempat, menentukan jumlah temuan berdasarkan aspek kohesi gramatikal jenis elipsis dalam Tajuk Rencana sebagai sumber data.

## HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN

Bagian ini membentangkan data pragraf yang diikuti dengan analisisnya.

### Paragraf 1 Kalimat (1)

1. *Langkah Pemerintah memperketat pemberian remisi bagi narapidana korupsi disebut-sebut ikut jadi pemicu kerusuhan di LP Tanjung Gusta, Medan.*

Pada paragraf pertama tidak terdapat pelesapan antarkalimat karena paragraf ini hanya mengandung satu kalimat.

### Paragraf 2 Pasangan Kalimat (1) dan (2)

1. *Pemerintah memang menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 99 Tahun 2012 tentang Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Hak Warga Negara Binaan.*
2. *Intinya, PP itu memperketat pemberian remisi bagi terpidana korupsi, teroris, dan narkotika.*

Pada kalimat (2) dengan merujuk pada kalimat (1), tidak terdapat pelesapan. Kata *terpidana* pada kalimat (2) merujuk pada frasa *warga negara binaan* pada kalimat (1). Dalam hal ini berarti tidak ada pelesapan. Pada kalimat (1) terdapat pelesapan unsur kalimat, yakni kata *peraturan*, yang berarti mengalami pelesapan **nomina**. Jika dituliskan secara lengkap, bentuknya adalah *Pemerintah memang menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 99 Tahun 2012 tentang Peraturan Syarat dan Peraturan Tata Cara Pelaksanaan Hak Warga Negara Binaan*. Pada kalimat (2) terdapat pelesapan unsur sintak/kalimat, yakni kata *terpidana*, yang berarti mengalami pelesapan **nomina**. Jika dituliskan secara lengkap, bentuknya adalah *Intinya, PP itu memperketat pemberian remisi bagi terpidana korupsi, terpidana teroris, dan terpidana narkotika.*

#### Paragraf 2 Pasangan Kalimat (2) dan (3)

2. *Intinya, PP itu memperketat pemberian remisi bagi terpidana korupsi, teroris, dan narkotika.*
3. *Ketiga tindak pidana itu merupakan kejahanan berdampak luar biasa terhadap kemanusiaan.*

Pada kalimat (3), merujuk pada kalimat (2), terdapat pelesapan. Unsur yang dilesapkan adalah kata *korupsi*, *teroris*, dan *narkotika* pada kalimat (3), yang berarti mengalami pelesapan nomina. Bila merujuk pada kalimat (2) terdapat kalimat yang berbunyi *Intinya, PP itu memperketat pemberian remisi bagi terpidana korupsi, teroris, dan narkotika*. Jika kalimat (3) ditulis lengkap, ia berbunyi: Ketiga tindak pidana **korupsi**, **teroris**, dan **narkotika** itu merupakan kejahanan berdampak luar biasa terhadap kemanusiaan.

#### Paragraf 3 Pasangan Kalimat (1) dan (2)

1. *Benarkah spekulasi keresahan napi atas terbitnya PP No. 99/2012 tersebut masih harus dibuktikan dengan penyelidikan menyeluruh atas "pemberontakan" napi di Tanjung Gusta.*
2. *Kita dukung langkah Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang telah memerintahkan Kepala Polri Jenderal (Pol) Timur Pradopo memerintahkan penyelidikan menyeluruh soal terjadinya "pemberontakan" napi di LP Tanjung Gusta.*

Pada kalimat (2), merujuk pada kalimat (1), tidak ada unsur yang dilesapkan. "...penyelidikan menyeluruh soal terjadinya "pemberontakan" napi di LP Tanjung Gusta" pada kalimat (3) merujuk pada "...penyelidikan menyeluruh atas "pemberontakan" napi di Tanjung Gusta pada kalimat (2).

#### Paragraf 4 Pasangan Kalimat (1) dan (2)

1. *Penerbitan PP No. 99/2012 itu tidaklah serta merta.*
2. *Pemerintah mencoba menanggapi kegeraman publik atas rendahnya vonis terpidana korupsi.*

Pada kalimat (2), merujuk pada kalimat (1), terdapat pelesapan. Unsur yang dilesapkan adalah klausa "menanggapi kegemaran publik". Jika kalimat (1) ditulis lengkap, ia berbunyi "Penerbitan PP No. 99/2012 itu tidaklah serta merta menanggapi kegeraman publik".

#### Paragraf 4 Pasangan Kalimat (2) dan (3)

2. *Pemerintah mencoba menanggapi kegeraman publik atas rendahnya vonis terpidana korupsi.*
3. *Sudah vonis hakim terhadap terdakwa kasus korupsi rendah, napi masih diberi diskon melalui remisi.*

Pada kalimat (3), merujuk pada kalimat (2), terdapat pelesapan. Unsur yang dilesapkan adalah kata "kasus" pada kalimat (2), yang berarti mengalami pelesapan nomina. Bila merujuk pada kalimat (3) ia berbunyi "Sudah vonis hakim terhadap terdakwa kasus korupsi rendah, napi masih diberi diskon melalui remisi". Jika kalimat (2) ditulis lengkap, ia berbunyi "Pemerintah mencoba menanggapi kegeraman publik atas rendahnya vonis terpidana kasus korupsi".

#### Paragraf 4 Pasangan Kalimat (3) dan (4)

3. *Sudah vonis hakim terhadap terdakwa kasus korupsi rendah, napi masih diberi diskon melalui remisi.*
4. *Akibatnya, terpidana korupsi hanya menjalani hukuman tidak lebih dari setengah dari vonis penjara yang diputuskan hakim.*

Pada kalimat (4), merujuk pada kalimat (3), terdapat pelesapan. Unsur yang dilesapkan adalah "penjara yang diputuskan" pada kalimat (3), yang berarti

menggunakan pelesapan *klausa*. Bila merujuk pada kalimat (4), ia berbunyi: Akibatnya, terpidana korupsi hanya menjalani hukuman tidak lebih dari setengah dari vonis penjara yang diputuskan hakim. Jika kalimat (3) ditulis lengkap, ia berbunyi: Sudah vonis **penjara yang diputuskan** hakim terhadap terdakwa kasus korupsi rendah, napi masih diberi diskon melalui remisi.

#### Paragraf 4 Pasangan Kalimat (4) dan (5)

4. *Akibatnya, terpidana korupsi hanya menjalani hukuman tidak lebih dari setengah dari vonis penjara yang diputuskan hakim.*
5. *Dengan tidak adanya vonis yang bersemangatkan perampasan aset, napi masih bisa menikmati kekayaan hasil korupsi.*

Pada kalimat (5), merujuk pada kalimat (4), tidak terdapat pelesapan. *Klausa* “tidak adanya vonis yang bersemangatkan perampasan aset” pada kalimat (5) merujuk pada *klausa* “menjalani hukuman tidak lebih dari setengah dari vonis penjara yang diputuskan hakim” pada kalimat (4).

#### Paragraf 4 Pasangan Kalimat (5) dan (6)

5. *Dengan tidak adanya vonis yang bersemangatkan perampasan aset, napi masih bisa menikmati kekayaan hasil korupsi.*
6. *Tak ada efek jera!*

Pada kalimat (6), merujuk pada kalimat (5) terdapat pelesapan. Unsur yang dilesapkan adalah *klausa* “Dengan tidak adanya vonis yang bersemangatkan perampasan aset” pada kalimat (5), yang berarti mengalami pelesapan *klausa*. Bila merujuk pada kalimat (5), ia berbunyi: Dengan tidak adanya vonis yang bersemangatkan perampasan aset, napi masih bisa menikmati kekayaan hasil korupsi. Jika kalimat (6) ditulis lengkap, ia berbunyi: Tak ada efek jera! **Dengan tidak adanya vonis yang bersemangatkan perampasan aset.**

#### Paragraf 5 Pasangan Kalimat (1) dan (2)

1. *Hasil penelitian Rimawan Pradiptyo mengenai “Korupsi di Indonesia dalam Perspektif Ilmu Ekonomi” dalam buku Korupsi Mengenai Indonesia (2009) menunjukkan kerugian negara akibat korupsi selama kurun waktu 2001-2008 sebesar Rp 67, 55 triliun, sementara putusan hakim hanya memerintahkan pengembalian Rp 4, 76 triliun.*

2. *Sisanya Rp 62, 79 triliun, dibayar pembayar pajak!*

Pada kalimat (2), merujuk pada kalimat (1), terdapat pelesapan. Unsur yang dilesapkan adalah klausa "sementara putusan hakim hanya memerintahkan pengembalian Rp 4, 76 triliun" pada kalimat (2), yang berarti mengalami pelesapan **klausa**. Jika kalimat (2) ditulis lengkap, ia berbunyi: "Sisanya Rp 62, 79 triliun, dibayar pembayar pajak! Sementara putusan hakim hanya memerintahkan pengembalian Rp 4, 76 triliun.

**Paragraf 5 Pasangan Kalimat (2) dan (3)**

2. *Sisanya Rp 62, 79 triliun, dibayar pembayar pajak!*

3. *Adapun rata-rata hukuman koruptor berkisar 25 bulan hingga 40 bulan penjara!*

Pada kalimat (3), merujuk pada kalimat (2), tidak terdapat pelesapan. Klausa "hukuman koruptor" pada kalimat (3) merujuk pada klausa "pembayar pajak" pada kalimat (2).

**Paragraf 6 Pasangan Kalimat (1) dan (2)**

1. *Kondisi ini mengoyak rasa keadilan publik.*

2. *Korupsi atau perampokan uang negara merupakan pelanggaran hak asasi manusia, khususnya hak ekonomi, sosial, dan budaya.*

Pada kalimat (2) merujuk pada kalimat (1) terdapat pelesapan. Unsur yang dilesapkan adalah klausa: "hak asasi manusia" pada kalimat (1), yang berarti mengalami pelesapan **klausa**. Bila merujuk pada kalimat (2), terdapat kalimat uang berbunyi: "Korupsi atau perampokan uang negara merupakan pelanggaran hak asasi manusia, khususnya hak ekonomi, sosial, dan budaya". Jika kalimat (1) ditulis lengkap, ia berbunyi: "Kondisi ini mengoyak rasa keadilan publik".

Pada kalimat (2) terdapat pelesapan kalimat. Unsur yang dilesapkan adalah kata **hak**, yang berarti mengalami pelesapan **nomina**. Jika dituliskan secara lengkap, bentuknya adalah Korupsi atau perampokan uang negara merupakan pelanggaran hak asasi manusia, khususnya hak ekonomi, **hak sosial**, dan **hak budaya**.

### **Paragraf 6 Pasangan Kalimat (2) dan (3)**

2. *Korupsi atau perampukan uang negara merupakan pelanggaran hak asasi manusia, khususnya hak ekonomi, sosial, dan budaya.*
3. *Uang negara yang dirampok itu seharusnya bisa dimanfaatkan untuk pembangunan infrastruktur jalan, pembangunan gedung sekolah yang hampir ambruk, ataupun fasilitas publik lainnya.*

Pada kalimat (3), merujuk pada kalimat (2), tidak terdapat pelesapan. Klausu “uang negara” pada kalimat (3) merujuk pada klausu “uang negara” pada kalimat (2). Dalam hal ini berarti tidak ada pelesapan. Pada kalimat (3) terdapat pelesapan dan unsur yang dilesapkan adalah kata **pembangunan**, yang berarti mengalami pelesapan **nomina**. Jika dituliskan secara lengkap, bentuknya adalah *Uang negara yang dirampok itu seharusnya bisa dimanfaatkan untuk pembangunan infrastruktur jalan, pembangunan gedung sekolah yang hampir ambruk, ataupun pembangunan fasilitas publik lainnya*.

### **Paragraf 7 Pasangan Kalimat (1) dan (2)**

1. *Dengan latar belakang itu, pengetatan remisi adalah jawaban atas kegeraman publik.*
2. *Bahwa ada perlawanan politik atau hukum terhadap PP itu sah saja dalam sebuah negara demokrasi.*

Pada kalimat (2), merujuk pada kalimat (1), tidak terdapat pelesapan. Klausu ”perlawanan politik atau hukum” pada kalimat (2) merujuk pada klausu ”pengetatan remisi” pada kalimat (1).

### **Paragraf 7 Pasangan Kalimat (2) dan (3)**

2. *Bahwa ada perlawanan politik atau hukum terhadap PP itu sah saja dalam sebuah negara demokrasi.*
3. *Wakil ketua DPR Priyo Budi Santoso dari Partai Golkar berkirim surat kepada Presiden Yudhoyono mengenai PP tersebut dan meminta Presiden memberikan solusi.*

Pada kalimat (3), merujuk pada kalimat (2), tidak terdapat pelesapan. Klausu ”mengenai PP tsb.” pada kalimat (3) merujuk pada klausu ”hukum terhadap PP itu” pada kalimat (2).

### **Paragraf 7 Pasangan Kalimat (3) dan (4)**

3. *Wakil ketua DPR Priyo Budi Santoso dari Partai Golkar berkirim surat kepada Presiden Yudhoyono mengenai PP tersebut dan meminta Presiden memberikan solusi.*
4. *Langkah uji materi PP juga diajukan ke Mahkamah Agung.*

Pada kalimat (4), merujuk pada kalimat (3), tidak terdapat pelesapan. Klausu "uji materi PP." pada kalimat (4) merujuk pada klausu "mengenai PP tsb." Pada kalimat (3).

### **Paragraf 7 Pasangan Kalimat (4) dan (5)**

4. *Langkah uji materi PP juga diajukan ke Mahkamah Agung.*
5. *Kita berharap pemerintah tidak melangkah mundur dalam memberantas korupsi di negeri ini meski akan ada perlawanan.*

Pada kalimat (5), merujuk pada kalimat (4), terdapat pelesapan. Unsur yang dilesapkan adalah klausu: "meski akan ada perlawanan" pada kalimat (5), yang berarti mengalami pelesapan klausu. Bila merujuk pada kalimat (5), terdapat kalimat uang berbunyi: "Kita berharap pemerintah tidak melangkah mundur dalam memberantas korupsi di negeri ini meski akan ada perlawanan.". Jika kalimat (4) ditulis lengkap, ia berbunyi: "Langkah uji materi PP juga diajukan ke Mahkamah Agung meski akan ada perlawanan".

### **Paragraf 7 Pasangan Kalimat (5) dan (6)**

5. *Kita berharap pemerintah tidak melangkah mundur dalam memberantas korupsi di negeri ini meski akan ada perlawanan.*
6. *Publik akan melihat tontonan di panggung politik dan hukum serta komitmen elite bangsa memberantas korupsi.*

Pada kalimat (6), yang merujuk pada kalimat (5), tidak terdapat pelesapan. Klausu "memberantas korupsi." Pada kalimat (6) merujuk pada klausu "memberantas korupsi" pada kalimat (5).

## **SIMPULAN**

Setelah dilakukan analisis terhadap alat kohesi gramatikal "elipsis" pada Tajuk Rencana "Pemerintah Jangan Mundur" pada surat kabar *Kompas*, yang

terbit Senin, 15 Juli 2013, halaman 6, kolom 1, jumlah temuannya adalah sebagai berikut: pelesapan yang terdapat pada nomina sebanyak 2 (dua) pasang kalimat, yaitu terdapat pada paragraf 2 pasangan kalimat 2 dan 3, serta paragraf 4 pasangan kalimat 2 dan 3. Tidak ada pelesapan verba pasangan kalimat dalam naskah tajuk rencana tersebut. Pelesapan yang terdapat pada klausa sebanyak 6 (enam) pasang kalimat, yaitu terdapat pada paragraf 4 pasangan kalimat 1 dan 2, pasangan kalimat 3 dan 4, dan pasangan kalimat 5 dan 6. Paragraf 5 pasangan kalimat 1 dan 2. Paragraf 6 pasangan kalimat 1 dan 2, serta paragraf 7 pasangan kalimat 4 dan 5. [ ]

## DAFTAR PUSTAKA

- Halliday, MAK, and Ruqaiya Hasan. 1979. *Cohesion in English*. London: Longman.
- Hartmann, R.R.K and F.C. Stork. 1974. *Dictionary of Language and Linguistics*. London: Applied Science.
- Kridalaksana, Harimurti. dkk. 1985. *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Malcom, Coulthard. 1977. *An Introduction to Discourse Analysis*. London: Longman.
- Renkema. *Discourse Studies*. 1993. Amsterdam: John Benjamin.
- Schiffrin, Deborah. 1994. *Approaches to Discourse*. Oxford: Blackwell.
- Widdowson, H.G. 1979. *Exploration in Applied Linguistics*. London: Oxford University Press.

# Petunjuk bagi Calon Penulis

## Lingua Humaniora

1. Artikel yang ditulis untuk LINGUA HUMANIORA meliputi hasil penelitian atau hasil telaah konseptual bidang pendidikan bahasa dan linguistik. Naskah diketik dengan huruf Trebuchet MS, ukuran 12 pts, dengan spasi At least 12 pts sepanjang lebih kurang 15 halaman. Berkas (*file*) dalam format Microsoft Word dan dikirim via surel ke alamat *lingua.humaniora.p4tkbahasa@gmail.com*.
  2. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan diempatkan di bawah judul artikel. Jika penulis terdiri dari 4 orang atau lebih, yang dicantumkan di bawah judul artikel adalah nama penulis utama; nama penulis lainnya dicantumkan pada catatan kaki halaman pertama naskah. Dalam hal naskah ditulis oleh tim, penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama atau penulis yang namanya tercantum pada urutan pertama. Penulis dianjurkan mencantumkan alamat surel untuk memudahkan komunikasi.
  3. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris dengan format esai, disertai dengan judul pada setiap bagian artikel, kecuali pendahuluan yang disajikan tanpa judul bagian. Judul artikel dicetak dengan huruf besar di tengah-tengah, dengan huruf sebesar 14 poin. Peringkat judul bagian dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda (semua judul bagian dan subbagian dicetak tebal atau tebal dan miring), dan tidak menggunakan angka/nomor pada judul bagian.  
PERINGKAT 1 (HURUF BESAR SEMUA, TEBAL, RATA TEPI KIRI)  
Peringkat 2 (Huruf Besar Kecil, Tebal, Rata Tepi Kiri)  
Peringkat 3 (Huruf Besar Kecil, Tebal-Miring, Rata Tepi Kiri)
  4. Sistematika artikel hasil telaah konseptual (pemikiran) adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar akademik); abstrak (maksimum 100 kata); kata kunci; pendahuluan (tanpa judul) yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tulisan; bahasan utama (dapat dibagi ke dalam beberapa subbagian); penutup atau simpulan; daftar rujukan (hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk).
  5. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar akademik); abstrak (maksimum 100 kata) yang berisi tujuan, metode, dan hasil penelitian; kata kunci; pendahuluan (tanpa judul) yang berisi latar belakang; metode; hasil dan bahasan; simpulan dan saran; daftar rujukan (hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk).
  6. Sumber rujukan sedapat mungkin merupakan pustaka-pustaka terbitan 10 tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian (termasuk skripsi, tesis, disertasi) atau artikel-artikel penelitian dalam jurnal dan/ atau majalah ilmiah.
  7. Perujukan dan pengutipan menggunakan teknik rujukan berkurung (nama, tahun). Pencantuman sumber pada kutipan langsung hendaknya disertai keterangan tentang nomor halaman tempat asal kutipan. Contoh (Davis, 2003: 47).
  8. Daftar rujukan disusun dengan tata cara seperti contoh berikut ini dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.
- Buku:  
Anderson, D. W. , Vault, V. D. & Dickson, C. E. 1999. *Problems and Prospects for the Decades Ahead: Competency Based Teacher Education*. Berkeley: McCutchan Publishing Co
- Buku kumpulan artikel:  
Saukah, A. & Waseso, M. G. (Eds. ). 2002. "Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah" (Edisi ke-4, cetakan ke-1). Malang: UM Press.
- Artikel dalam buku kumpulan artikel:  
Russel, T. 1998. "An Alternative Conception: Representing Representation". Dalam P. J. Black & A. Lucas (Eds. ), *Children's Informal Ideas in Science* (hlm. 62-84). London: Routledge. ge.

Artikel dalam jurnal atau majalah:

Kansil, C. L. 2002. "Orientasi Baru Penyelenggaraan Pendidikan Program Profesional dalam Memenuhi Kebutuhan Dunia Industri". *Transpor*, XX(4): 57-61.

Artikel dalam koran:

Pitunov, B. 13 Desember, 2002. "Sekolah Unggulan ataukah Sekolah Pengunggulan?". *Majapahit Pos*, hlm. 4&II.

Tulisan/berita dalam koran (tanpa nama peningarang):

*Jawa Pos*. 22 April 1995. "Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri". hlm. 3.

Dokumen resmi:

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1978. *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian*. Jakarta: Depdikbud.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 190. Jakarta: Armas Duta Jaya. a.

Buku terjemahan:

Ary, D. , Jacobs, L. C. & Razavieh, A. 1976. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Furchan. 1982. Surabaya: Usaha Nasional.

Skripsi, Tesis, Disertasi, Laporan Penelitian: Kuncoro, T. 1996. *Pengembangan Kurikulum Pelatihan Magang di STM Nasional Malang Jurusan Bangunan, Program Studi Bangunan Gedung: Suatu Studi Berdasarkan Kebutuhan Dunia Usaha dan Jasa Konstruksi*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPS IKIP MALANG.

Makalah seminar, lokakarya, penataran:

Waseso, M. G. 2001. "Isi dan Format Jurnal Ilmiah. Makalah disajikan dalam Seminar Lokakarya Penulisan Artikel dan Pengelolaan Jurnal Ilmiah, Universitas Lambungmangkurat". Banjarmasin, 9-11 Agustus.

Internet (karya individual):

Hitchcock, S. , Carr, L. & Hall, W. 1996. *A Survey of STM Journals, 1990-1995: The Calm before the Storm*. (online), (<http://journal.ecs.soton.ac.uk/survey/survey.Html>).

Internet (artikel dalam jurnal online):

Kumaidi. 1998. "Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. Jurnal Ilmu Pendidikan". (online), jilid 5, No. 4, (<http://www.malang.ac.id>).

Internet (bahan diskusi):

Wilson, D. 20 November 1995. "Summary of Citing Internet Sites". NETTRAIN Discussion List. (online), (NETTRAIN@ubvm.cc.buffalo.edu).

Internet (surel pribadi):

Naga, D. S. ([ikip-jkt@indo.net.id](mailto:ikip-jkt@indo.net.id)). 1 Oktober 1997. Artikel untuk JIP. Surel kepada Ali Saukah ([jippsi@mlg.ywcn.or.id](mailto:jippsi@mlg.ywcn.or.id)).

9. Tata cara penyajian kutipan, rujukan, tabel, dan gambar mengikuti tata cara yang digunakan dalam artikel yang telah dimuat. Artikel berbahasa Indonesia menggunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (Depdikbud, 1987). Artikel berbahasa Inggris menggunakan ragam baku.
10. Semua naskah ditelaah secara secara anonim oleh mitra bestari (reviewers) yang ditunjuk oleh penyunting menurut bidang kepakarannya, penulis artikel diberikan kesempatan untuk melakukan revisi naskah atas dasar rekomendasi/saran dari mitra bestari atau penyunting. Kepastian pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara tertulis.
11. Pemeriksaan dan penyuntingan cetak-coba dikerjakan oleh penyunting dan/atau dengan melibatkan penulis. Artikel yang sudah dalam bentuk cetak-coba dapat dibatalkan pemuatannya oleh penyunting jika diketahui bermasalah.
12. Segala sesuatu yang menyangkut perizinan pengutipan atau penggunaan peranti lunak komputer untuk pembuatan naskah atau ihwal lain yang berkaitan dengan HAKI yang dilakukan oleh penulis artikel, berikut konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, menjadi tanggung jawab penuh penulis artikel tersebut.